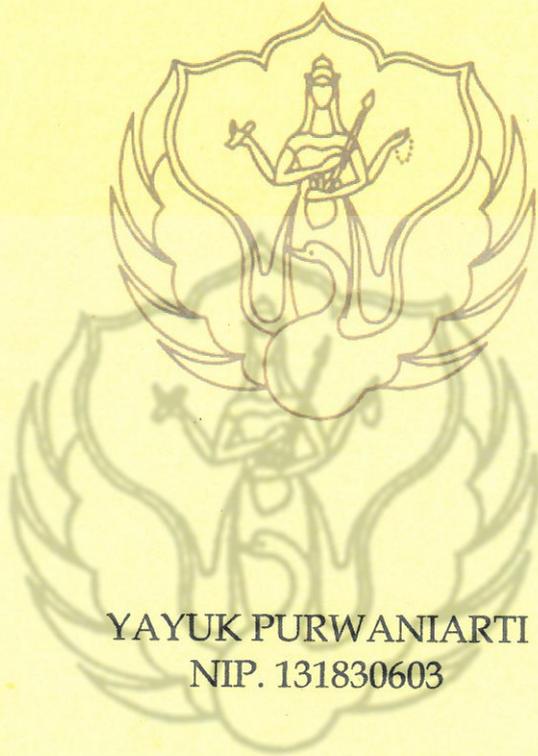


LAPORAN PENELITIAN

TARI NGREPEN



YAYUK PURWANIARTI
NIP. 131830603

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP & OPF Tahun Anggaran 1993/1994
Dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994
No. Kontrak : 227/PT.44.04/M.06.04.01/1994

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1994

LAPORAN PENELITIAN

Pur/57/120/2/1994

TARI NGREPEN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOV.	040/FSPS/TR/'97
KLASIFIKASI	793.359 825/Pur/t
TANGGAL	20 MARET 1997 R



YAYUK PURWANIARTI
NIP. 131830603

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1993/1994
dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994
No. Kontrak: 227/PT.44.04/M.06.04.01/1994

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1994

T A R I N G R E P E N

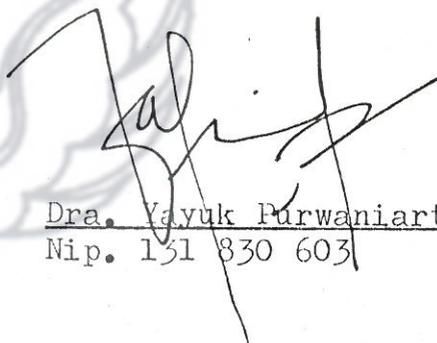
Mengetahui :

Pembimbing Perancangan

Penulis/perancang



I Wayan Dana S.S.T., M.Hum.
Nip. 130 796 455



Dra. Yayuk Purwaniarti
Nip. 131 830 603

Mengetahui :

Ket. Jurusan Seni Tari

Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta



I Wayan Dana S.S.T., M.Hum.
Nip. 130 796 455

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur ke hadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulisan Laporan Perancangan ini telah dapat penulis selesaikan.

Penulisan Laporan Perancangan ini dimaksudkan untuk melaporkan hasil kegiatan perancangan yang telah dilaksanakan pada Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan ini, khususnya kepada :

1. Bapak I Wayan Dana, S.S.T., M. Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi selesainya penulisan Laporan Perancangan ini.
2. Rekan Drs. Gandung Djatmiko sebagai penata iringan dalam perancangan karya tari Ngrepen ini.
3. Pendukung tari dan pendukung musik yang telah banyak membantu dalam mewujudkan perancangan ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dari Allah S.W.T.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik yang bersifat membangun diharapkan dapat menyempurnakan penulisan lebih lanjut. Diharapkan bahwa hasil penulisan ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 11 Nopember 1994

Penulis

Yayuk Purwaniarti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang Perencanaan	1
B. Tujuan Perancangan	5
C. Tinjauan Pustaka	5
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II. GAMBARAN UMUM ADEGAN NGREPEN	11
A. Latar Belakang	11
B. Pengertian	12
C. Proses Penyajian Adegan Ngrepen	13
D. Aspek Penyajian Adengan Ngrepen	14
BAB III. BENTUK PENYAJIAN TARI NGERPEN	17
BAB IV. CATATAN TARI	21
A. Istilah Gerak Tari	21
B. Uraian gerak tari Ngrepen	24
BAB V. KESIMPULAN	30
DAFTAR PUSTAKA	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perencanaan

Sebagaimana tercantum dalam TAP MPR Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN, bahwa pembinaan dan pengembangan kesenian sebagai ungkapan budaya bangsa diusahakan agar mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta cara seniman, memperkuat jati diri bangsa, meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni masyarakat, memperluas kesempatan masyarakat untuk menikmati dan mengembangkan seni budaya bangsa serta memberikan inspirasi dan gairah membangun. Kesenian daerah perlu dipelihara dan dikembangkan untuk melestarikan dan memperkaya keanekaragaman budaya bangsa. Upaya itu perlu didukung oleh iklim serta sarana dan prasarana yang memadai.

Menyimak hal tersebut di atas, kiranya tak diragukan lagi bahwa kesenian tradisi besar sekali peranannya sebagai pembentuk kebudayaan kita di masa kini maupun di masa yang akan datang. Dengan kata lain bahwa usaha untuk mengangkat dan mengembangkan kesenian tradisi ke dalam bentuk penciptaan karya tari-karya tari baru mempunyai peranan yang amat besar bagi perkembangan dan kelangsungan kehidupan tari dimasa mendatang.

Sekalipun demikian, usaha pengembangan seni tradisi juga memerlukan pengetahuan yang mendalam akan kesenian yang bersangkutan dari seniman yang menggarapnya. Oleh

karena tidak semua tari tradisi baik untuk dibina dan dikembangkan. Dalam hubungan inilah kita hendaknya bersikap selektif untuk menentukan langkah-langkah pembinaan secara mantap dan terarah. Namun demikian, segala bentuk tari tradisi dapat merupakan sumber, dapat pula merupakan bahan untuk dipikirkan, diolah dan digarap, sehingga melahirkan bentuk-bentuk karya tari baru ciptaan para seniman kreatif yang bermutu.¹⁾

Berdasarkan pemikiran ini, maka dirasa perlu untuk mengadakan perancangan tari yang bertolak dari pengembangan seni tradisi Gandrung yang merupakan salah bentuk seni tradisi di daerah Banyuwangi.

Bila ditelusuri perkembangan seni budaya daerah Banyuwangi, maka pada akhirnya ditemukan sumbernya yaitu tari sakral "Selang". Pada Seblang ditemukan gerak-gerak sederhana dengan warna sakral, dan penari dalam keadaan kejiman (trance). Dari Seblang ini, melalui tokoh Semi berkembanglah menjadi kesenian Gandrung yang merupakan tontonan tari yang sangat populer di Banyuwangi.

Pertunjukkan Gandrung memang senafas dengan pertunjukkan tari pergaulan di daerah-daerah lain seperti : Tayub (Jawa Tengah), Joged dan Gandrung (Bali), Ronggeng (Jawa Barat) dan lain sebagainya. Sekalipun demikian Gandrung Banyuwangi memiliki ciri-cirinya yang khas, terutama kaitannya dengan tari Sanyang dan Seblang yang

1) Edi Sedyawati, Tari : Tinjauan dari Berbagai Segi (Jakarta : Pustaka Jaya, 1984), p. 41.

sakral itu, dimana adegan menari berpasangan berganti-ganti dengan para penonton pria menjadi inti acara.²⁾

Pada adegan menari bersama ini, bermacam-macam lagu akan ditampilkan, dan hampir setiap lagu akan memberikan inspirasi gerak tersendiri bagi penarinya. Dengan demikian terlihat bahwa sesungguhnya pertunjukan Gandrung menjadi sangat menarik justru karena kreativitas yang muncul secara spontan pada adengan menari bersama itu.

Spontanitas yang muncul pada adengan menari bersama ini, merupakan suatu atraksi yang sangat menarik dalam usaha melahirkan gerak-gerak tari berdasarkan tema dan irama lagu yang diperdengarkan. Bertolak dari ragam dan pola gerak tari yang dilakukan secara improvisatoris ini memberikan inspirasi bagi perancang untuk meng-koreografikannya kembali sebagai salah satu nomor tarian lepas. Dengan demikian garapan tarinya menjadi lebih dipadatkan, penekanan khusus atas karakteristik usaha ini dimaksudkan untuk mencapai nilai rasa yang tepat sebagai sebuah tarian yang tersusun tersendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa, dalam rasa harmoni, kesukaan akan pementasan yang berpanjang-panjang berubah menjadi anggapan bahwa suatu pertunjukan yang berlangsung lebih dari tiga jam adalah suatu yang berlebihan, sesuatu yang tidak membuat harmoni dengan laju kehidupan kota, kecuali itu suatu pertunjukan dianggap

2) Sal Moergiyanto dan AM. Munardi, Seblang dan Gandrung Dua bentuk Tari Tradisi di Banyuwangi (Jakarta : Proyek Pembinaan Media Kebudayaan, 1990), p. 77.

baik apabila mengandung cukup variasi.³⁾

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka upaya yang dilakukan dalam mewujudkan perancangan ini, adalah mengembangkan dari unsur-unsur dasar yang sudah ada, diperkaya dengan penambahan atau penciptaan unsur-unsur baru, yang sesuai dengan tingkat kemajuan jaman, tanpa harus mengurangi atau menghilangkan nilai-nilai dasar yang sudah ada.

Dengan tidak mengurangi esensi yang ada pada bentuk kesenian aslinya, maka pengembangan yang dilakukan terwujud melalui tatanan gerak yang diarahkan untuk menginterpretasikan tema dan ritme dari musik sebagai pengiring tarinya. Dengan demikian, penataan ragam dan bentuk gerak tari untuk setiap macam lagu sudah menjadi jelas, sehingga para penari dapat dengan mudah mengungkapkan kreativitas gerak tarinya.

Disadari sepenuhnya bahwa upaya pengembangan yang dilakukan dalam mewujudkan perancangan ini memang belum menyeluruh. Tentunya hasil yang akan dicapai masih memerlukan penggarapan yang lebih mendalam lagi.

Namun yang perlu dicermati, bahwa perancangan ini hendaknya dapat dipandang sebagai salah satu upaya mengangkat dan mengembangkan seni tradisi, yang pada hakikatnya dikatakan bahwa seni tradisi merupakan dasar atau materi bagi penciptaan karya tari baru yang mempunyai

3) Edi Sedyawati, Pertumbuhan Seni Pertunjukan (Jakarta : Sinar Harapan, 1981), p. 54.

peranan amat besar bagi kelangsungan tari kita di masa mendatang.

Diharapkan perancangan ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bentuk tari yang dapat menambah perbendaharaan dari daerah Banyuwangi, juga dapat dipakai sebagai rangsangan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat pada seni budaya daerah.

Dengan demikian yang menjadi pertanyaan sekarang adalah, apakah hasil perancangan ini masih mencerminkan kesenian aslinya. Tentunya hasil yang telah dilakukan dalam mewujudkan perancangan tari Ngrepen ini akan berusaha menjawab permasalahan tersebut.

B. Tujuan Perancangan

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, perancangan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perancangan tari Ngrepen. Dengan demikian diperlukan adanya hasil yang dapat dilihat dan diamati secara visual. Dengan demikian tujuan yang hendak dicapai selain mendiskrepsikan gerak tari, juga berusaha untuk menyajikan hasil dari rancangan gerak tarinya, serta mendokumentasikannya.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk memecahkan permasalahan serta mencari konsep atau landasan perancangan, digunakan berbagai bahan-bahan bacaan sebagai sumber acuan. Data tertulis yang

dikemukakan, lebih diutamakan beberapa pustaka penting yang memiliki nilai dukung kuat serta mampu memecahkan masalah. Adapun bahan bacaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tari : Tinjauan Dari Berbagai Segi (1980), Edi Sedyawati (editor), menjelaskan bahwa usaha pembinaan tari tradisi perlu ada sikap selektif, oleh karena usaha membina mau tidak mau menyangkut usaha mengembangkannya untuk masa yang akan datang, sehingga baik usaha membina maupun mengembangkannya selalu diselaraskan dengan alam pikiran, pandangan hidup dan tingkat kehidupan masyarakat bangsa kita. Adalah suatu hal yang wajar, apabila dikatakan bahwa tidak semua tari tradisi baik untuk dikembangkan. Dalam hubungan inilah kita hendaknya bersikap selektif, untuk menentukan langkah-langkah pembinaan secara mantap dan terarah. Namun demikian segala bentuk tari tradisi dapat merupakan sumber, dapat pula merupakan bahan untuk dipikirkan, diolah dan digarap, sehingga melahirkan karya tari baru hasil ciptaan para seniman yang bermutu. Dengan kata lain bahwa seni tari tradisi merupakan dasar atau materi bagi penciptaan tari di masa mendatang, maka usaha untuk mengangkat dan mengembangkan kesenian tradisi ke dalam bentuk penciptaan karya-tari baru mempunyai peranan yang amat besar bagi perkembangan seni tari kita di masa yang akan datang. Maka buku ini dapat dipakai untuk memberikan alasan perencanaan tari Ngrepen ini.

Sebleng dan Gandrung : Dua Bentuk Tari Tradisi di Banyuwangi (1990) yang ditulis oleh Sal. Moergiyanto dan AM. Munardi. Dijelaskan dalam buku ini, bahwa kesenian tradisi besar sekali perannya sebagai pembentuk kebudayaan kita di masa kini dan di masa yang akan datang, tidak usah diragukan lagi. Sayang sekali diantara berbagai jenis kesenian tradisi kita yang banyak jumlahnya tidak sedikit yang telah hilang tanpa meninggalkan bekas.

Tari Seblang dan Gandrung merupakan dua buah tari tradisional peninggalan masa lampau yang sampai sekarang masih hidup dan berkembang di Banyuwangi. Pada perkembangannya tari Seblang yang sakral berkembang menjadi tari Gandrung yang sekuler yang kemudian -- sejak awal tahun 1970-an menjadi dasar berkembangnya berbagai tari garapan baru daerah setempat. Pertumbuhan semacam ini sudah barang tentu merupakan gejala yang sangat menggembirakan apabila dilanjutkan dengan lahirnya beberapa karya tari baru dari sumber yang sama.

Namun yang perlu dicermati bahwa usaha mengembangkan seni tradisi di samping membutuhkan pengetahuan yang mendalam akan kesenian yang bersangkutan dari seniman yang menggarapnya, agaknya juga membutuhkan pengetahuan yang mendalam akan kesenian yang bersangkutan dari seniman yang menggarapnya, agaknya juga membutuhkan perhatian serta topangan saran dari pihak yang berwajib. Dalam hal ini peranan Pemerintah Daerah setempat ternyata cukup menentukan untuk memacu upaya para seniman tari kreatif,

tanpa harus merupakan pemilik kesenian tradisi tersebut.

Selain itu, buku ini juga menjelaskan mengenai latar belakang sejarah dan budaya dari kedua jenis tari tradisi tersebut di atas, selain itu juga meninjau lebih dekat dan lebih terperinci akan bentuk serta penyajian dua seni tradisi tersebut. Dengan adanya buku ini dapat memberikan gambaran dan landasan dalam kaitannya mewujudkan perancangan tari ini.

Pertumbuhan Seni Pertunjukan (1981) karangan Edi Sedyawati, dijelaskan dalam buku ini bahwa mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti memperbesar volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif. Kualitas suatu karya seni pertama-tama ditentukan oleh lahir atau tidaknya seniman yang mengerjakannya, hal mana tergantung pada perkenan alam untuk memunculkan mutiara-muaranya. Namun tidak kurang penting adalah usaha-usaha untuk menciptakan kondisi sehingga mutiara-mutiara itu bisa muncul dan bisa dilihat. Dalam artinya yang terakhir inilah maka mengembangkan seni pertunjukan tradisional mengandung nilai terbesar. Usaha perluasan haruslah dipandang sebagai usaha penyiapan prasarana, sedang tujuan terakhir adalah memperbesar kemungkinan berkarya dan membuat karya-karya itu berarti bagi

sebanyak-banyaknya anggota masyarakat. Dengan adanya buku ini dapat memberikan pengertian dan gambaran perancangan tentang upaya perancangan tari Ngrepen ini.

Dari buku-buku tersebut dapat ditarik landasan pemikiran sebagai berikut :

- (1) Bahwa seni tradisi merupakan dasar atau materi bagi penciptaan tari di masa mendatang, maka usaha untuk mengangkat dan mengembangkan kesenian tradisi ke dalam bentuk penciptaan karya-karya tari baru mempunyai peranan yang amat besar bagi perkembangan seni tari kita di masa yang akan datang.
- (2) Bahwa usaha-usaha pengembangan seni tradisi haruslah dipandang sebagai usaha penyiapan prasaran, memperbesar volume penyajiannya dan meluaskan wilayah pengenalannya, sehingga usaha pengembangan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.
- (3) Tari Gandrung sebagai salah satu seni tradisi di Banyuwangi dapat dipakai sebagai pijakan dalam upaya mengangkat dan mengembangkan seni tradisi.

D. Sistematika Penulisan

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dari penulisan ini, maka sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, membicarakan latar belakang perancangan, tujuan perncangan, tinjauan pustaka.

- BAB II : Gambaran umum Adegan Ngrepen pada pertunjukkan Gandrung. Bab ini membahas tentang proses penyajian Ngrepen, aspek-aspek penyajian adegan Ngrepen pada pertunjukan Gandrung tersebut.
- BAB III : Bentuk atau hasil perancangan tari Ngrepen, yang difokuskan pada bentuk penyajiannya meliputi : tema, gerak tari dan format penyajian.
- BAB IV : Catatan tari, yang meliputi deskripsi istilah dan uraian gerak tari.
- BAB V : Kesimpulan.

